

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Menurut SDKI 2007 dalam Profil Kesehatan Indonesia (2009), bahwa angka kematian bayi di Indonesia saat ini adalah 34 per 1.000 kelahiran bayi hidup (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2010). Ada berbagai macam penyebab kematian bayi, salah satu di antaranya adalah diare. Menurut Suhardjo (1992) disitasi Ida (2012), pemberian air susu ibu (ASI) merupakan salah satu hal yang dapat mencegah bayi dari penyakit infeksi di antaranya adalah diare. Makanan-makanan tiruan bagi bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini, ternyata tidak mampu menandingi keunggulan ASI. Sebab ASI, mempunyai nilai gizi paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan, seperti susu sapi, kerbau, ataupun kambing.

Menurut WHO dan UNICEF (2012), laporan anak di dunia tahun 2011 yaitu dari jumlah 136,7 juta bayi yang lahir di seluruh dunia, hanya 32,6% dari jumlah tersebut yang diberikan ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama. Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (2010), Ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya sebesar 33,6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari cakupan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan pada 2013, di Indonesia, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 12,9% menjadi 48,6% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,7% menjadi 54,3% pada tahun 2014 relatif turun menjadi 52,4% sedangkan target program pada tahun 2014 sebesar 80% (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2014, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih dibawah target cakupan nasional yaitu 80%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat

79,74%, Jawa Tengah sebesar 67,90%, dan cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di Maluku 25,21%. Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 cakupan ASI eksklusif tertinggi juga terdapat di Nusa Tenggara Barat 79,70% dan Jawa Tengah 58,40%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Tengah masih sangat rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Terdapat peningkatan presentasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia tahun 2015 sebesar 55,7%. Presentasi pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 56,1% (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan di Kabupaten Karanganyar, presentase pemberian ASI Eksklusif sebesar 60,26% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015), yang itu semua masih jauh dari target nasional yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan pada tahun 2014 sebesar 80%. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Karangayar (2016), tercatat cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif usia 0-6 bulan yang terendah terletak di Puskesmas Kecamatan Karanganyar yaitu sebesar 36,45%, yang terjadi penurunan bila dibandingkan pada tahun 2015 yaitu 48,7%.

Tingkat pendidikan ibu di Karanganyar di bagi menjadi tinggi (2,5%), sedang (79,2%) dan rendah (18,3%) sedangkan pada tingkat pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif yang memiliki pengetahuan tinggi 56 orang (46.7%) dan 64 orang (53.3%) berpengetahuan rendah. Untuk dukungan suami terdiri atas tidak didukung (2,5%), rendah (1,7%), sedang (56,7%) dan tinggi (39,2%) sementara untuk dukungan tenaga kesehatan tidak ada (5%), sedang (21,7%), tinggi (69,2%) (Iin, 2008). Status bekerja ibu di kecamatan Karanganyar yang sesuai dengan kondisi alam Kabupaten Karanganyar yang agraris, maka sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian (petani sendiri dan buruh tani), yaitu 203.097 orang (27,71%). Kemudian sebagai buruh industri sebanyak 107.063 orang (14,61%), buruh bangunan 50.349 orang (6,87%) dan pedagang sebanyak 36.468 orang (4,98%). Selebihnya adalah sebagai pengusaha, di sektor pengangkutan, PNS/TNI/Polri, pensiunan, jasa-jasa dan lain-lain (BPS, 2010).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Status Bekerja Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karangayar.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan status bekerja ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar

## **C. TUJUAN MASALAH**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis adanya Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Status Bekerja Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis adanya Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif
- b. Untuk menganalisis adanya Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif
- c. Untuk menganalisis adanya Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif
- d. Untuk menganalisis adanya Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif
- e. Untuk menganalisis adanya Hubungan Status Bekerja Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat menganalisis Tingkat Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Status Bekerja Ibu dapat mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi peneliti tentang hubungan tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan status bekerja ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, serta menambah wawasan tentang metodologi penelitian beserta aplikasinya sehingga dapat diterapkan di masyarakat.

### b. Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kepastakaan untuk memperkaya pustaka yang sudah ada, sehingga dapat dimanfaatkan oleh rekan sejawat lainnya dalam proses pendidikan di profesi kedokteran.

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat terutama mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan status bekerja ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

### d. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan baik Dinas Kesehatan maupun Puskesmas mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan status bekerja ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

### e. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi terutama mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu,

pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan status bekerja ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

f. Bagi Peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.